

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif ini merupakan sebuah kemampuan berpikir, dimana Al-qur'an sangat menekankan pada proses berfikir. Ada banyak ayat yang memberikan stimulus agar manusia berfikir. Dalam QS. Al-Ghasyiyah ayat 17-21, dari ayat tersebut cukup memberikan rangsangan kepada manusia untuk merenung dan berfikir.¹

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”. (QS. Al-Ghasyiyah : 17-21)

Ayat diatas menunjukkan betapa Allah merangsang manusia untuk merenungkan dan memberikan stimulus kepada setiap manusia untuk memikirkan hal-hal yang ada disekitarnya seperti langit, gunung, bahkan bumi yang kita injak, dan yang lainnya. Jadi betapa pentingnya akal manusia sebagai alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena tidak sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Sedangkan ilmu tersebut hanya didapatkan melalui proses belajar hingga mendapatkan hasil belajar. Oleh karena itu, kedudukan akal manusia

¹¹ Ranu Nada Irfani, “Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) Vol. 6 No. 1.

di sini sangatlah penting untuk belajar melalui berpikir. Ini sebabnya Allah mewajibkan manusia untuk belajar.

Menurut Purwanto, hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Kognisi adalah kemampuan berfikir seseorang yang akan menghasilkan sesuatu yang telah diyakini untuk memperoleh pengetahuan dengan melalui aktifitas mengingat, menganalisis, memahami, menalar, dan berbahasa.² Kelima aktifitas tersebut, perlu menggunakan otak yang biasa digunakan untuk berfikir secara logis. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal, penyimpanan dan ketika diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah.³ Dalam hal ini kita dianjurkan untuk selalu berusaha dalam belajar, dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman supaya mendapatkan hasil yang ingin dicapainya.

Sukiman berpendapat bahwa hasil belajar kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.⁴ Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikasi, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir secara logis untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah, sehingga pengetahuan peserta didik tersebut dapat menjadi semakin luas. Selain itu

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 50.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 50.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2013), 55.

peserta didik mampu mengingat kembali lalu menganalisa dan mengevaluasi untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif

Menurut Bloom, dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

1) *Knowledge* (Tingkat Pengetahuan)

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima oleh peserta didik. Pengetahuan tersebut yang berisikan beberapa kemampuan untuk mengenali dan mengingat tentang peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, prinsip dasar, dan sebagainya.

2) *Comprehention* (Tingkat Pemahaman)

Pemahaman yang diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (yang menjelaskan dengan kata-katanya sendiri). Pemahaman yang berisikan kemampuan untuk mendemonstrasikan secara fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menterjemahkan, memaknai, memberi deskripsi dan menyatakan gagasan utama.⁵

3) *Applicaiton* (Tingkat Penerapan)

Penerapan yang merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur,

⁵ Jumanto, "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam", (Skripsi, IAIN Kudus, 2017), 39.

metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi tertentu.

4) *Analysis* (Tingkat Analisis)

Tingkat analisis ini, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagikan atau menata informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) *Synthesis* (Tingkat Sintesis)

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam mengkaitkan dan menyatukan berbagai macam elemen dan unsur pengetahuan yang ada, sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Seseorang yang berada di tingkat sintesis akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) *Evaluation* (Tingkat Evaluasi)

Evaluasi yang berarti kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁶

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin dalam Pendidikan Agama Islam adalah ruh kehidupan, ilmu bagaikan darah bangsa dan kebahagiaan hidup tak bisa diperoleh tanpa

⁶ Jumanto, "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam", 40.

dengan menggunakan pendidikan dan ilmu. Pendidikan menghantarkan manusia untuk meniti hidup dan berbuat dalam kehidupan. Ilmu memberi petunjuk kepada jalan keselamatan.⁷

Karakter disiplin dalam ke-Islaman merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati pengamat agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama yang hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam ini di dalam karakter disiplin adalah sitem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai terhadap corak kepribadiannya.⁸

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat yang alami dari seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia yang lainnya.⁹

Sedangkan menurut Kemendiknas karakter merupakan nilai-nilai yang unik yang sudah diterapkan dan sukar untuk dirubah sehingga peserta didik dapat melaksanakan pendiriannya ke dalam perilakunya

⁷ Muhammad Syafiq Najmuddin, "Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, 2018.

⁸ Muhammad Syafiq Najmuddin, "Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, 2018.

⁹ Joko Sudrajad, "Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter disiplin, dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi", (Skripsi, UNY Yogyakarta, 2017), 3.

dengan baik.¹⁰ Karena karakter tersebut merupakan sikap nyata yang dilakukan ketika sedang berhadapan langsung dengan orang lain.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan. Menurut Stevenson, disiplin ialah tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin tersebut merupakan untuk mendorong dan mengarahkan diri sendiri supaya dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan, tanpa harus ada orang lain yang menyuruhnya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah sikap dan perilaku serta watak yang muncul dari diri seseorang sebagai akibat dari kebiasaan menaati aturan atau perintah yang ada, sehingga tidak akan ada peraturan yang dapat dilanggarnya. Dengan demikian karakter disiplin akan mendorong kepada sesuatu yang ingin dicapainya sesuai tepat pada waktunya.

b. Ciri-ciri Karakter Disiplin

Karakter disiplin dapat memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih dulu, kemudian melakukannya. Beberapa ciri yang melambangkan karakter disiplin, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- 3) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.

¹⁰ Sudrajat, "Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter disiplin, dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi", 3.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 92.

5) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.¹²

c. Indikator Karakter Disiplin

Indikator karakter disiplin yang terdapat dalam buku yang mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung peserta didik untuk selalu:

- 1) Mematuhi aturan dan tata tertib yang sudah berlaku.
- 2) Ketepatan waktu dalam melakukan segala kegiatan.¹³

Adapun indikator karakter disiplin menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum, yaitu:

- 1) Selalu tertib dalam melakukan tugas-tugas kebersihan sekolah.
- 2) Tertib dalam berbahasa lisan dan tulisan.
- 3) Patuh dalam menjalankan ketentuan-ketentuan organisasi peserta didik.
- 4) Menaati aturan berbicara yang ditentukan dalam sekolah.

Sedangkan menurut Hasan terdapat beberapa indikator karakter disiplin, diantaranya adalah:

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Menaati peraturan sekolah dan kelas.
- 4) Berpakaian sopan dan rapi.
- 5) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- 6) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
- 7) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.¹⁴

¹² Yaumi, *Pendidikan Karakte, Landasan, Pilar & Implementasi*, 93.

¹³ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 26.

¹⁴ Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi* (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 26.

Berdasarkan penjelasan indikator karakter disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik diharuskan tepat waktu.
- 2) Mematuhi aturan dan tata tertib.
- 3) Sopan dalam berbahasa.
- 4) Memakai seragam dengan rapi.
- 5) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan.

3. Motivasi

Motivasi dalam perspekif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapatkan oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Dari hadits diatas jelaslah Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga, yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim). Dari hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.¹⁵

¹⁵ Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01, Juli 2019.

Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal di pertegas di dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surat Al Mujadalah : 11 yang artinya "*...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*". Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri yang baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum.¹⁶

Motivasi merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad Saw, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya "*Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.*" (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majab dari Abu Darda).

a. Pengertian Motivasi

Menurut Gray motivasi adalah sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang tertentu. Motivasi juga sering diartikan sebagai dorongan atau penggerak. Motivasi adalah suatu

¹⁶ Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam", *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01, Juli 2019.

kondisi untuk mendorong seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁷

Muhammad Utsman Najaati berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak yang dapat membangkitkan totalitas pada makhluk hidup, yang dapat menampilkan perilaku, dan mengarahkannya kepada beberapa tujuan.¹⁸ Sedangkan menurut Sardiman motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam individu dengan ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapainya. Karena motivasi itu menjadikan suatu kekuatan dan kesiapan dalam diri peserta didik untuk bergerak kearah tujuan tertentu.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar yang ingin dicapainya itu dapat terpenuhi. Motivasi dalam diri individu ini dilakukan secara sadar, karena setiap individu pasti menginginkan keberhasilan dalam belajar.

b. Indikator Motivasi

Sesuatu hal yang diharapkan peserta didik, yang datang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar, untuk mendorong melakukan kegiatan belajar siswa:

- 1) Keinginan untuk berprestasi
- 2) Keinginan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik
- 3) Keinginan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik
- 4) Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan belajar peserta didik

¹⁷ Ending Sri Astuti dan Resminingsih, *Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Grasindo, 2015), 67.

¹⁸ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jawa* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 191.

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan* (Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2020), 53.

- 5) Keinginan untuk mengembangkan sebuah bakat yang dimilikinya
- 6) Keinginan mendapatkan perhatian
- 7) Keinginan mendapatkan pujian-pujian
- 8) Keinginan mendapatkan sebuah penghargaan atau hadiah

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain:

- 1) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 3) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 4) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.²⁰

Berdasarkan penjelasan indikator motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keinginan untuk berprestasi dan melakukan perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Keuletan dan ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit.
- 3) Keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.
- 4) Adanya hasrat dan dorongan untuk belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal dalam peningkatan tersebut. Sebagai dasar kajian dalam penelitian dan untuk menghindari adanya plagiat, peneliti akan memaparkan literatur secara hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan

²⁰ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 1.

ditulis, sehingga hasil penelitian yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai sandaran teoritis dan bahan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah yang ada. Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat didokumentasikan sebagai hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hasil Penelitian Wulan Agustiningrum

Skripsi yang ditulis oleh Wulan Agustiningrum dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukajawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X (disiplin belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar $0,75 > r_{tabel}$ yaitu $0,329$ bertanda positif dengan kriteria kuat. Hasil sebesar $8,816$ yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar $1,691$ ternyata $t_{hitung} 8,816 > t_{tabel} 1,691$.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan Agustiningrum adalah terdapat persamaan variabel (Y) yakni hasil belajar. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti ini tidak menggunakan karakter disiplin dan motivasi.

2. Hasil Penelitian Azka Manazila

Jurnal yang ditulis oleh Azka Manazila dengan NIM. 1401413006 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn sebesar $0,767$. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan

²¹ Wulan Agustiningrum, “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2019), v.

signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar PKn sebesar 0,769. Dan terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn sebesar 0,780.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azka Manazila adalah terdapat persamaan variabel yaitu motivasi dan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti tidak menggunakan variabel karakter disiplin.

3. Hasil Penelitian Siti Alfiyatur Rohmah

Skripsi yang ditulis oleh Siti Alfiyatur Rohmah dengan NIM. 133911085 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Hubungan Ekstrakurikuler TNI AD Cilik Terhadap Karakter disiplin Siswa MI Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekstrakurikuler TNI AD Cilik terhadap karakter disiplin siswa. Dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* sebesar $0,355 > 0,344$ menunjukkan adanya hubungan antara ekstrakurikuler TNI AD Cilik dengan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, hipotesis “Terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler TNI AD Cilik dengan karakter disiplin siswa” terpenuhi atau dapat diterima. Sebelum dilakukan penghitungan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji linieritas sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini linier.²³

²² Azka Manazila, “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), vi.

²³ Siti Alfiyatur Rohmah, “Hubungan Ekstrakurikuler TNI AD Cilik terhadap Karakter Disiplin Siswa MI Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), vii.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Alfiyatur Rohmah adalah terdapat persamaan variabel, yakni karakter disiplin. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti tidak menggunakan variabel motivasi dan hasil belajar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁴ Dalam proses pembelajaran, secara umum permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu mengenai karakter disiplin dan motivasi peserta didik yang rendah, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dari orang terdekat, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Karena peserta didik memiliki kesadaran betul dalam menjalankan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil yang ingin di capainya. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik tidak mendapatkan motivasi dari orang terdekat, maka akan rendah hasil belajarnya, tidak akan sesuai seperti apa yang diharapkannya.

Demikian juga hasil belajar yang diperoleh siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang pada dalam diri, baik fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Dengan itu, peserta didik tidak mungkin jika tidak mendapat pengaruh dari luar juga, maka harus dididik dengan baik dan benar supaya tetap mematuhi dan menjalankan tugasnya sebagai peserta didik. Dengan demikian, jika peserta didik mendapat dorongan dari orang sekitar, pasti akan berubah lebih baik dari sebelumnya.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Berdasarkan uraian diatas, maka hubungan antara karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar, itu merupakan terdapat keterkaitan yang sangat erat. Karena juga mempengaruhi dari hasil belajar kognitifnya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkategori tinggi.
2. Diduga motivasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkategori lebih baik.
3. Diduga hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkategori tinggi.
4. Diduga hubungan positif berkategori tinggi antara karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2020/2021.